

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk kebutuhan di masa sekarang ataupun dimasa depan nantinya. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Di zaman yang sudah sangat maju dan dengan teknologi yang sudah berkembang dengan sangat pesat merupakan salah satu faktor mengapa pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan. Pendidikan yang bermutu salah satunya berperan pening terutama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pencetak sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan dan juga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan itu. Sekolah juga bertugas sebagai tempat untuk belajar bagi para siswa agar dapat menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan. Di sekolah siswa dapat belajar mengenai hal-hal yang baru atau yang belum mereka ketahui, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan di sekolah agar tujuan dari pendidikan dan pembelajaran tersebut berjalan dengan benar dan tujuan adanya pendidikan dan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Agar tujuan

pendidikan dan pembelajaran tersebut tercapai maka diperlukan pengorganisasian oleh guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik di kelas. Guru yang professional harus memahami segala aspek yang berkaitan dengan siswa serta kegiatan belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri dan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Pemahaman siswa dalam belajar merupakan salah satu tugas seorang guru bagaimana siswa tersebut dapat memahami isi dari suatu pelajaran yang memiliki tujuan tertentu. Pemahaman oleh setiap siswa pasti berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih dari seorang guru bagaimana melihat pemahaman siswa tentang suatu hal.

Mata pelajaran PPKn merupakan materi yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat di lingkungan sebuah Negara. Secara garis besar mata pelajaran ini terdiri atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Perlu dipahami bahwa kecakapan kewarganegaraan atau keterampilan kewarganegaraan pada siswa sangat diutamakan sehingga siswa dapat memahami arti sesungguhnya dari mata pelajaran PPKn itu sendiri sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik. Salah satu sikap dari warga negara yang baik yaitu memiliki kecakapan atau keterampilan kewarganegaraan yang baik. Sebagari warga negara yang baik atau sering disebut *to be good citizenship*, yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu warga negara yang baik perlu

diberi pengetahuan dan pengalaman berwarganegara yang baik agar dapat memiliki kecakapan dan mengaplikasikan kecakapan kewarganegaraannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Menurut Margaret Stiman Branson, dalam buku Winarno, mengatakan,

“ketiga komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic Knowledge* berkaitan dengan isi atau apa yang harus warga Negara ketahui. *Civic Skills* merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki warga Negara yang mencakup; keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sedangkan *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga Negara yang perlu dipelihara dan ditingkatkan dalam demokrasi konstitusional.”<sup>1</sup>

Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan guna menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Kecakapan kewarganegaraan dikembangkan berdasarkan pengetahuan kewarganegaraan. Kecakapan kewarganegaraan dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan serta secara efektif dalam masyarakat, pengalaman berperan serta yang dirancang untuk memperkuat kesadaran serta kemampuan siswa agar berprestasi dan mengembangkan pengertian tentang pentingnya peran serta aktif dalam berwarganegara. Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan kecakapan kewarganegaraan pada siswa yang nantinya akan menerapkan sikap berwarganegara yang baik.

---

<sup>1</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.26

Kegiatan yang berkaitan dengan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang ada di sekolah. Namun di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat bisa membuat kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa tidak tersalurkan dengan baik. Tidak semua sekolah dan guru memperhatikan kecakapan kewarganegaraan ini dikarenakan hanya berfokus pada materi pelajaran yang diberikan saja. Padahal seperti diketahui bersama bahwa dalam mata pelajaran PPKn tidak hanya terdiri dari materi namun juga kecakapan kewarganegaraan dan juga karakter kewarganegaraan.

Kurang berkembangnya kecakapan kewarganegaraan siswa maka dibutuhkan seorang guru yang kreatif yang bisa membantu meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa melalui berbagai media ataupun metode yang bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Negeri 61 Jakarta yang oleh peneliti dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul “Penanaman *Civic Skills* bagi siswa dalam Pembelajaran PPKn (Studi di SMA Negeri 61 Jakarta).”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini ialah:

“Bagaimana Penanaman *Civic Skills* bagi siswa dalam Pembelajaran PPKn (Studi di SMA Negeri 61 Jakarta)?”

Oleh karena itu untuk memudahkan penelitian serta untuk meraih hasil yang terarah dengan sesuai yang diharapkan, dapat diidentifikasi masalah dengan dilatar belakangi pemaparan di atas, secara spesifik pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 61 Jakarta?
2. Bagaimana cara guru dan sekolah dalam menanamkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Negeri 61 Jakarta?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada keterbatasan, kemampuan yang dimiliki baik dalam segi pengetahuan, materi, pikiran dan tenaga serta waktu, untuk lebih memudahkan penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan harapan, maka pemfokusan penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. *civic skills* merupakan kecakapan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang warga negara dalam kemauan berpikir kritis yang di dalamnya terdapat dua kategori yaitu *participatory skills* (kecakapan partisipatoris) dan *intellectual skills* (kecakapan intelektual).
2. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dalam membentuk peserta didik yang kelak dapat menjadi warga negara yang baik dan cerdas, yang memiliki arti secara luas yaitu *citizenship education* dan dalam arti secara sempit yaitu *civic education*.
3. Subjek dari penelitian ini ialah siswa-siswi kelas XI dan 1 Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 61 Jakarta.
4. Peneliti sebagai objek penguatan bagaimana penanaman *civic skills* dalam pelajaran PPKn.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait penanaman *civic skills* dalam pelajaran PPKn.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Proyeksi ke depan dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam pelaksanaan pembangunan yang lebih baik khususnya dalam pendidikan.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat memahami serta ikut bersinergis untuk melakukan perubahan dalam penanaman *civic skills* di berbagai aspek kehidupan sekolah.

4. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman luar biasa yang dapat menumbuhkan semangat penulis untuk bisa memberi kontribusi positif dalam perkembangan proses belajar PPKn di sekolah dan sebagai ajang aktualisasi diri dalam pengembangan secara akademis yang ditekuni penulis yaitu Program Studi PPKn Universitas Negeri Jakarta.